

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang

1. Sejarah singkat berdirinya MTs NU Nurul Huda Semarang

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tanggal 2 Pebruari tahun 1968 oleh Pengurus MWC NU Semarang Tugu dan Pengurus Ranting NU Mangkangkulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan Lembaga dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Mangkangkulon.

Ide pendirian MTs NU Nurul Huda ini bermula dari para Ulama dan para tokoh masyarakat Mangkangkulon yang menginginkan agar masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya disebuah lembaga pendidikan yang terdapat materi ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama sekaligus dan juga para santri tidak hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan di bidang Agama saja, melainkan perlu juga pendidikan di bidang ilmu pengetahuan umum mengingat banyaknya pondok pesantren yang ada di Mangkangkulon yang kebanyakan santrinya adalah anak usia sekolah.

Menyadari akan pentingnya makna pendidikan serta perkembangan wawasan kebangsaan, wawasan keislaman dan wawasan keilmuan, MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon menilai perlunya melibatkan diri kedalam mekanisme sejarah perjuangan bangsa melalui proses pendidikan nasional

Indonesia. Pemberian arah pada setiap gerakan masyarakat yang bernilai strategis untuk kebaikan dan kemajuan bersama.

Berdasarkan hal-hal tersebut, didorong oleh keinginan luhur, ikut bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa, dan dalam mengisi kemerdekaan yang telah dicapai, maka dengan tekad bulat dan motivasi dari berbagai pihak dalam situasi yang semakin dinamis, MTs NUNurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang akan senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam ala ahlussunnah wal jama'ah, mengusung nilai-nilai kejuangan Islam dan mempererat persaudaraan antar manusia.

2. Letak geografis MTs NU Nurul Huda Semarang

Sebelah timur : Saluran irigasi

Sebelah utara : MA NU Nurul Huda Semarang

Sebelah barat : Pemakaman

Sebelah selatan : Pondok Al Ishlah dan Perkampungan

3. Visi dan Misi MTs NU Nurul Huda Semarang

Visi merupakan tujuan universal sebuah institusi/lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai.

MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Semarang menetapkan **visi** :
“Terwujudnya Generasi Islam yang Cerdas , Terampil, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah”.

Maka untuk memperjelas visi tersebut , kemudian dijabarkan dalam sebuah **misi**, yakni :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt melalui amal sholeh dan kegiatan keagamaan.
- c. Mengembangkan pembelajaran sains melalui eksperimen-eksperimen di alam terbuka.
- d. Mengembangkan ketrampilan berbahasa melalui komunikasi aktif dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa.
- e. Mengembangkan sarana pendidikan berbasis multimedia.
- f. Menciptakan kondisi yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dalam kegiatan keagamaan.
- g. Mengembangkan sarana pendidikan yang representatif yang berbasis multimedia.
- h. Mengembangkan budaya toleransi, perdamaian, kritis, dan demokratis.
- i. Menciptakan kondisi yang mengarahkan pada pembiasaan dalam pembentukan peserta didik berakhlaqul karimah dan berkarakter ahlusunnah wal jama'ah.

4. Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Huda Semarang

Disamping sarana pendidikan yang rutin, seperti keperluan administrasi kantor dan alat-alat pengajaran yang harus dipenuhi. Juga pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik sekolah mendapat perhatian serius seperti ruang belajar , ruang kantor , dan lain sebagainya. Adapun fasilitas yang ada di MTs NU Nurul Huda Semarang , antara lain sebagai berikut:

- a. Kantor Kepala Madrasah

- b. Kantor Guru
- c. Kantor Tata Usaha Administrasi
- d. Ruang Kelas
- e. Ruang UKS
- f. Ruang BK
- g. Laboratorium Komputer dan akses internet gratis
- h. Laboratorium IPA
- i. Ruang Perpustakaan
- j. Ruang IPNU-IPPNU
- k. Ruang PMR
- l. Ruang Marching
- m. Tempat Ibadah
- n. Gudang
- o. Kamar Mandi
- p. Area Free Hot Spot / Wifi

5. Struktur organisasi MTs NU Nurul Huda Semarang

Ketua Pengurus : Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan

Ketua Komite : Abdul Mukti, S.Ag

Kepala Madrasah : Sugeng SE

Wakil Kepala : Abdul Mukti, S.Ag

Waka Bid. Kurikulum : Roisyatun, S.Pd

Waka Bid. Kesiswaan : Aini Sa'adah, M.Si

Waka Bid. Sarpras : Djasri Musthofa

Waka Bid. Humas : Drs. H. Syamsudin, S.Pd

Bendahara Madrasah : Mukhoyir, S.Ag

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Syukur*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 34 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 34 \times 1 = 34$.
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5 dengan jumlah aitem 34. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 34 \times 5 = 170$.
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $170 - 34 = 136$.
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $136 : 5 = 27,2$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

$$\begin{array}{cccccc} 34 & 61,2 & 88,4 & 115,6 & 142,8 & 170 \\ \hline \end{array}$$

Gambar tersebut dibaca :

Interval $34 - 61,2$ = sangat rendah

61,2 – 88,4	= rendah
88,4 – 115,6	= cukup
115,6 – 142,8	= tinggi
142,8 - 170	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 3 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 88,4 – 115,6) dalam kondisi *syukur* yang cukup, 64 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 115,6 – 142,8) dalam kondisi *syukur* yang tinggi, 46 orang (dengan interval skor nilai berkisar antara 142,8 - 170) dalam kondisi *syukur* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MTs NU Nurul Huda Semarang memiliki tingkat *syukur* yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Konsep Diri Positif

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 56 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 56 \times 1 = 56$.
- Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5 dengan jumlah aitem 56. Sehingga nilai batas maksimum

adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 56 \times 5 = 280$.

- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $280 - 56 = 224$.
- d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $224 : 5 = 44,8$.

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

56	100,8	145,6	190,4	235,2	280

Gambar tersebut dibaca :

Interval 56 – 100,8 = sangat rendah

100,8 – 145,6 = rendah

145,6 – 190,4 = cukup

190,4 – 235,2 = tinggi

235,2 - 280 = sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 12 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 145,6 – 190,4) dalam kondisi konsep diri positif yang cukup, 88 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 190,4 – 235,2) dalam kondisi konsep diri positif yang tinggi, 13 orang (dengan interval skor nilai berkisar antara 235,2 - 280) dalam kondisi konsep diri positif yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MTs NU Nurul Huda Semarang memiliki tingkat konsep diri positif yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing–masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 7 : KLASIFIKASI HASIL ANALISIS DESKRIPSI DATA

Kategori	Variabel (113 siswa)	
	<i>Syukur(X)</i>	Konsep Diri Positif(Y)
Sangat rendah	-	-
Rendah	-	-
Cukup	3 (2,7%)	12 (10,6%)
Tinggi	64 (56,6%)	88 (77,9%)
Sangat tinggi	46 (40,7%)	13 (11,5%)

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov- smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel–variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8 : HASIL UJI NORMALITAS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		SYUKUR	KONSEPDIRIPOSITIF
N		113	113
Normal	Mean	1.3765E2	215.6726
Parameters ^a	Std. Deviation	1.07744E1	18.26073
Most Extreme	Absolute	.106	.077
Differences	Positive	.069	.038
	Negative	-.106	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.130	.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155	.512
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala *syukur* diperoleh nilai KS-Z = 1,130 dengan taraf signifikansi 0,155 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *syukur* memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala konsep diri positif diperoleh nilai KS-Z = 0,820 dengan taraf signifikansi 0,512 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data konsep diri positif memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasi linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala *syukur* terhadap skala

konsep diri positif diperoleh (f_{linier})= 397.763 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9 : HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KONSEPDIRIPO Between (Combined)	32250.081	41	786.587	10.957	.000
SITIF * SYUKUR Groups					
Linearity	28553.809	1	28553.809	397.763	.000
Deviation from Linearity	3696.273	40	92.407	1.287	.175
Within Groups	5096.804	71	71.786		
Total	37346.885	112			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala *syukur* dan konsep diri positif dalam penelitian ini adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *syukur* dan konsep diri positif pada siswa MTs NU Nurul Huda. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Berdasarkan uji hubungan antara *syukur* dan konsep diri positif pada siswa MTs NU Nurul Huda Semarang diperoleh $r_{xy} = 0,874$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 10 : HASIL UJI KORELASI**Correlations**

		SYUKUR	KONSEPDIRIPOSITIF
SYUKUR	Pearson Correlation	1	.874**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
KONSEPDIRIPOSITIF	Pearson Correlation	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif antara *syukur* dan konsep diri positif pada siswa MTs NU Nurul Huda Semarang. Hubungan ini sesuai hipotesis yang diajukan bahwa makin tinggi tingkat *syukur* maka makin tinggi tingkat konsep diri positif siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,874$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *syukur* dan konsep diri positif pada siswa MTs NU Nurul Huda Semarang, hasil tersebut diatas sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *syukur* dan konsep diri positif siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.

Syukur menurut Al Kharraz yang dikutip oleh Amir An-Najjar, terbagi dalam tiga bagian yakni hati yang mengetahui bahwa nikmat-nikmat itu berasal dari Allah swt, lisan yang mengucapkan *al-Hamdulillah* dan memuji-Nya, dan jasmani yang menggunakan anggota badan untuk ketaatan kepada-Nya.¹

Adanya *syukur* dalam diri akan memberikan pengaruh positif terhadap eksistensi integritas diri dengan Allah swt dan lingkungan. Membuat diri senantiasa berada dalam ketaatan dan kesalehan.² Perwujudan dari rasa *syukur* pun harus disertai dengan shalat, berinfak, dan sedekah.³ Bentuk *syukur* siswa MTs NU Nurul Huda Semarang yakni melantunkan *asmaul husna* memuji nama Allah swt sebelum dimulainya pelajaran, serta pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur jama'ah setiap hari.

Adapun hasil olahan data secara statistik pada variabel *syukur*, dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel *syukur* diperoleh 64 subjek dari 113 subjek atau 56,6% dengan interval skor nilai berkisar antara 115,6 – 142,8 memiliki tingkat *syukur* yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat *syukur* pada siswa MTs NU Nurul Huda Semarang tergolong tinggi.

Syukur tidak hanya diwujudkan dalam bentuk lisan, berupa pengakuan terhadap nikmat dengan ke-*ridho*-an penuh. Tetapi *syukur* juga mengandung makna mengenali sang pemberi nikmat yaitu Allah swt.⁴

¹Amir An-najjar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*, Terj. Hasan Abrori, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), h. 251

²Khairunnas Rajab, *Obat Hati*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), h. 115

³*Ibid.*, h. 127

⁴*Ibid.*, h. 114

Ketika seseorang mengenal Allah swt dengan baik, maka dirinya akan memahami bahwa Allah swt telah menciptakannya dalam sebaik-baik bentuk. Semakin mengenal Allah swt, semakin menyadari bahwa tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan-Nya. Meyakini bahwa semua kelebihan dan kekurangan yang dititipkan Allah swt pada dirinya pasti menyimpan maksud yang baik untuk dirinya.⁵

Berkaitan dengan diri, Fuad Nashori menjelaskan bahwa dalam relasi dengan diri sendiri, manusia memperoleh kesadaran tentang diri dan memilih hal-hal yang terbaik untuk diri sendiri. Mereka dapat memilih melakukan relasi secara positif dengan dirinya sendiri atau memilih relasi internal secara negatif.⁶ Salah satu potensi manusia yang berkaitan dengan diri yakni memiliki kemampuan memahami diri sendiri serta mengembangkan diri sendiri.⁷ Manusia sebagai khalifah Allah swt di bumi, diberikan kemampuan untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri. Yang disebut dengan konsep diri.⁸

Konsep diri adalah gambaran mental seseorang terhadap dirinya, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.⁹

⁵Aura Husna (Neti Suriana), *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 158

⁶Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 2005), h. 39-40

⁷*Ibid.*, h. 47

⁸Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 187

⁹Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati dan Yayasan al Qalam, 2002), h. 27

Ketika seseorang menganggap dirinya rendah atau berkonsep diri negatif. Dirinya akan berperasaan inferioritas, tidak memadai, penuh kegagalan, tidak berharga dan tidak merasa aman. Akibatnya ia sangat peka terhadap kritik, memiliki sifat hiperkritik, merasa takut gagal dan menumpahkan kesalahan kepada orang lain, sering merespon sanjungan terhadap dirinya secara berlebihan dan memiliki sifat suka menyendiri, malu-malu dan tidak ada minat pada persaingan.¹⁰

Sebaliknya, orang yang berkonsep diri positif memiliki harga diri, berkompetensi, dan percaya diri. Maka ia memiliki penerimaan diri yang sama berharganya dengan orang lain meski berbeda bakat dan sifat-sifat yang spesifik, menunjukkan karakteristik bersikap konsisten, berperilaku dengan cara-cara yang konsisten, dan mengesampingkan pengalaman yang merugikan.¹¹

Adapun hasil olahan data secara statistik pada variabel konsep diri positif, dalam penelitian ini menunjukkan kategori subjek pada variabel konsep diri positif diperoleh 88 subjek dari 113 subjek atau 77,9% dengan interval skor nilai berkisar antara 109,4– 235,2 memiliki tingkat konsep diri positif yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat konsep diri positif pada siswa MTs NU Nurul Huda Semarang tergolong tinggi.

Dalam Islam, konsep diri (*self concept*) disebut citra diri (*self image*). konsep diri muslim lebih memandang diri dengan tolak ukur kualitas kemusliman, keimanan dan kemuhsinannya berdasarkan tolak ukur ajaran Islam.¹²

¹⁰R. B. Burns, *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Terj. Eddy, (Jakarta: Arcan, 1993), h. 279-280

¹¹*Ibid.*

¹² Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil, Cet. IV, 2005) h. 125

Dalam ajaran islam terdapat perintah bagi kaum muslim untuk senantiasa ber-*syukur* atas nikmat Allah swt yang dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat 152. Sebagai seorang muslim hendaknya men-*syukur-i* apa yang ada pada dirinya dengan memiliki konsep diri positif, menghargai diri dengan menyadari bahwa tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan Allah swt, semua kelebihan dan kekurangan yang dititipkan pada dirinya menyimpan maksud yang baik bagi dirinya.

Hasil yang diperoleh dari kedua variabel yaitu *syukur* dan konsep diri positif menunjukkan rerata skor yang tinggi. Maka hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi tingkat *syukur* maka semakin tinggi konsep diri positif pada siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.

Syukur membuat diri mengenali berbagai nikmat dan karunia Allah swt yang ada pada diri ini, yakni mengenali kelebihan diri, kekurangan diri, kecenderungan minat, bakat, dan dengan menyadari hadirnya nikmat tersebut akan melahirkan kepercayaan diri, keberanian, dan optimisme.¹³ Dan juga, *Syukur* dapat memicu terwujudnya pengosongan diri dari keburukan budi pekerti berupa tamak, benci, sombong, pesimis, dan dengki.¹⁴ Dengan *syukur* maka dapat mengikis pesimis yang ada pada diri.

Dengan Men-*syukur-i* nikmat dan karunia Allah swt akan mendorong diri untuk menggunakan nikmat-nikmat itu sebaik-baiknya sesuai pedoman Allah swt dan Rasul-Nya. Namun, Meng-*kufur-i* kebaikan nikmat tersebut akan menjadikan diri tidak menghargai nikmat-nikmat dari Allah swt serta bersikap acuh tak acuh

¹³Aura Husna , *op. cit.*, h. 158-159

¹⁴Khairunnas Rajab, *op. cit.*, h. 128

terhadap karunia yang diperolehnya, sehingga tidak memberi manfaat dan berguna bagi diri sendiri.¹⁵

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,874$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *syukur* dan konsep diri positif pada siswa MTs NU Nurul Huda Semarang. Dan hasil tersebut diatas sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara *syukur* dan konsep diri positif pada siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.

Sebagai gambaran mengenai subjek penelitian siswa MTs NU Nurul Huda Semarang, bagaimana *kufur* nikmat mengarahkan siswa pada konsep diri negatif yakni ketika dirinya mengingkari karunia yang dilimpahkan Allah swt atas dirinya, tidak mau men-*syukur*-i apa yang telah ada pada dirinya, baik kemampuan ataupun kelemahannya. Tidak ada usaha untuk menghilangkan atau menepis kelemahan-kelemahannya, karena putus asa untuk mengembangkan apa yang menjadi potensinya, sebab telah tertutup oleh ke-*kufur*-annya. Hal ini secara tegas telah dijelaskan dalam surat Luqman ayat 12 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ

فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

¹⁵Sayid Sabiq, *Islam dipandang dari Segi Rohani-Moral-Sosial*, Terj. Zainuddin dkk, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 90-91

Artinya : “*Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: ‘Bersyukurlah kepada Allah dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji’.*”

Namun ketika siswa men-*syukur*-i nikmat yang diberikan oleh Allah swt, dengan menerima apapun yang Allah swt anugerahkan pada dirinya, akan mengarahkannya pada konsep diri positif. Menggunakan karunia yang Allah swt berikan pada dirinya dengan sebaik-baik nya. Mengelola kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya dengan baik, terutama kemampuan serta potensi dirinya.

Konsep diri positif akan membawa siswa pada kepercayaan diri, dan selalu memandang ke depan untuk senantiasa berusaha mencapai target keberhasilan dengan penuh optimisme. Sehingga dalam proses kegiatan belajar, menunjang siswa lebih maju dan berkembang untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik lagi.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *syukur* dan konsep diri positif pada siswa MTs NU Nurul Huda Semarang mempunyai hubungan positif yang sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis hubungan antara *syukur* dan konsep diri positif menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,01$, berarti menunjukkan bahwa hipotesis diterima.